

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Riris Arilla Nur

e-mail: ririsarillanur@gmail.com

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Abstrak

Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Selanjutnya, pendidikan karakter juga harus mengajarkan kebiasaan. Hal-hal baik apa yang perlu dipahami siswa (secara kognitif) dapat memahami dan bertindak atas dasar nilai benar dan salah.

Sebagai tujuan pendidikan yaitu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk karakter siswa perlu adanya program dan kegiatan yang direncanakan agar nantinya apa yang kita programkan dapat berjalan dan tercapai tujuan kita buat. Pendidikan dikatakan berhasil jika siswa mampu menerapkan apa yang di terima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain program kegiatan, metode dalam pembentukan karakter siswa juga berperan penting artinya apakah metode yang kita gunakan itu sesuai dengan karakter yang kita kembangkan sehingga tujuan pendidikan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tercapai.

Keywords: Analysis, Method of Habituation and Religious Character

PENDAHULUAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah data yang diperoleh yang bersifat uraian,

argumentasi, dan pemaparan. Peneliti akan melakukan analisis data mengenai analisis pembentukan karakter peserta didik melalui metode pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1

Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Sukoharjo dengan memberikan pemaparan dan situasi dalam bentuk uraian. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Sebagai informan adalah kepala madrasah, guru, dan siswa dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data adalah 1) Pengumpulan data ialah tahap penyeleksian mana data dan mana bukan data dan melacaknya ke dalam domain yang besar, 2) Reduksi data ialah mengelompokkan data dalam kategori tertentu berdasarkan sifat alamiah datanya, 3) Display data menata kategori data tersebut di dalam suatu matriks atau tabel yang menghubungkan semua aspek yang diteliti, dan 4) Pengambilan kesimpulan ialah meneorikan data yang tersedia didalam konteks.

PEMBAHASAN

Pertama hasil dari penelitian analisis penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 merupakan suatu tindakan yang dilakukan sehingga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya madrasah dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menerapkan suatu kebijakan dalam pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga menjadi kultur madrasah, dan diterapkan di lingkungan masyarakat merupakan pendidikan karakter itu sendiri, dimana di lingkungan madrasah pembiasaannya melalui 2 hal yaitu dengan KBM dan kultur sekolah yang dilaksanakan.

Selain itu pengembangan karakter sangat penting karena kita belajar bersama kita memperkenalkan karakter, sebenarnya karakter sudah ada di lingkungan keluarga, namun di madrasah karakter dikembangkan lagi. Karakter penting. Jadi kami mulai dengan pemrograman dan proses pelaksanaan program ini harus bernuansa religi. saya juga bertanggung jawab pada program ini dengan bantuan guru lain. Pada usia ini, jika anak tidak dibiasakan, mereka tidak akan terbiasa semisal pada kegiatan sholat saja yang kita contohkan, kalau tidak terbiasa akan terasa berat.

Karakter religius, dalam pandangan saya, pada dasarnya adalah pendidikan dari saat lahir, dewasa dan seumur hidup. Secara pribadi, saya pikir namanya mendidik tentunya ada unsur memaksa kalau tidak memaksa bukan namanya pendidikan karena

yang diharapkan ada perubahan perilaku. Kesimpulannya bahwa pembentukan karakter religius adalah dengan melakukan pembiasaan sejak sedini mungkin sehingga dengan pembiasaan ini diharapkan membentuk generasi yang lebih baik.

Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah untuk mendidik siswa agar mengerti sopan santun, maka melakukan dengan terbiasa melakukan hal-hal baik juga, agar lebih dewasa dan terampil dalam kedisiplinan baik itu sholat atau yang lainnya maka perlu adanya pembiasaan dari dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan sejak dini maka akan membentuk siswa lebih disiplin, berperilaku sopan dan santun, serta mendewasakan siswa sehingga kehidupannya lebih baik dan terarah.

Berdasarkan pengamatan pembiasaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo sudah baik, hal ini terlihat dengan terprogramnya kegiatan pembiasaan itu dalam guru menyambut siswa di depan kelas berdoa sebelum dan sesudah belajar, guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan murojaah juz 30 dan sholat dhuha, dhuhur dan asar secara berjamaah yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam serta adanya kegiatan sholat Jum'at dan infaq yang dilaksanakan setiap hari

Jum'at serta peringatan hari besar Islam semisal 1 Muharam.

Yang kedua kendala pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi Faktor penghambat termasuk perilaku bawaan keluarga siswa, kondisi sosial yang berbeda, lingkungan tempat anak-anak tinggal, pendidikan dan teman bergaul di sekitar mereka. Hambatan juga terlihat pada tingkat pendidikan keluarga dimana berbeda seperti pola asuh, gaya hidup orang tua. Pendidikan yang orang tua berikan dalam pengasuhannya dan kesemuanya itu butuh waktu untuk merubah mereka ke hal yang positif.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola asuh orang tua, lingkungan yang berbeda, dunia maya atau media sosial dan impian masa kecil. Dan kendala yang saya rasakan adalah anak-anak ini terkadang sulit untuk diatur. Karena menurut saya siswa kelas II ini masih seperti siswa kelas I ataupun anak TK, yang masih terbiasa ramai sendiri dikelas atau yang satu diingatkan yang satu ramai sendiri seperti belum mempunyai tanggungjawab.

Selain itu faktor penghambat selain dari siswa tentunya dari guru seperti kendalanya selain di waktu yang kurang dalam mengawasi anak

Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

mungkin karena adanya tuntutan administrasi kelas dan pekerjaan lainnya sehingga kehilangan kendali akan tanggungjawab ke siswa. Karena waktu dan rutinitas kerja setiap harinya tidak sama. Kesadaran diri pada guru akan perannya merupakan faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan, faktor penghambatnya adalah malas dan mengandalkan teman sehingga kalau sudah ada yang handle mereka merasa sudah ada yang mewakilinya.

Faktor penghambatnya adalah ajakan teman ketika pembiasaan sholat atau mengaji selalu saja ada yang mengajak berbicara atau kalau tidak itu biasanya diajak bermain teman. Alasan pertama adalah hubungan antara jumlah guru dan anak tidak sebanding, karena para guru beranggapan bahwa pembentukan karakter religius adalah tugas utama guru pendidikan agama Islam padahal untuk mendidik siswa menjadi siswa yang baik adalah tugas semua guru sehingga alasan kedua untuk mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembiasaan masih kurang dan yang ketiga dukungan dari guru lain yang belum optimal merupakan salah satu faktor penghambatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo yaitu faktor perilaku bawaan dari keluarga,

pola asuh orang tua, kondisi masyarakat sekitar, pergaulan dengan teman, dunia maya atau medsos, cita-cita siswa, latar belakang pendidikan keluarga, sulit diatur, rutinitas kerja guru, pengkondisian siswa dan dukungan dari teman guru yang kurang.

Ketiga solusi pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 berjalan dengan baik diantaranya memberikan aturan baik secara tertulis atau tidak tertulis dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui pembiasaan setiap harinya baik dari sebelum belajar sampai selesai belajar merupakan solusi yang pertama.

Untuk melakukan kegiatan pembiasaan semisal sholat berjamaah atau membaca Al Qur'an haruslah pandai-pandai memilih teman sehingga kita tidak merasa terganggu akan ajakan teman tersebut atau dengan mengajak teman tersebut akan melakukan pembiasaan ini dengan baik dengan memberikan pengertian bahwa yang dilakukan itu tidak baik. Sedangkan untuk mengatasi latar belakang pendidikan keluarga yaitu melakukannya dengan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik, selain itu memberikan peringatan ke anak-anak lain untuk tidak mengulangi

ini kesalahan yang sama. Saya tekankan sekali lagi bahwa guru tidak selalu hadir bisa mendampingi anak. Pada dasarnya, kami selalu berusaha untuk bersama-sama saling mengingatkan dan selalu menyeru ke hal-hal baik. Semuanya mempunyai tujuan *Fastabihul khairat* dan *Ammar Ma'ruf nahi munkar* menurut perintah agama Islam. Untuk hasilnya urusan belakang ke pribadi masing-masing siswa. Untuk mengatasinya adalah Sebagai guru BK, saya berkoordinasi dengan tim BK dari sekolah lain untuk menghadapi setiap tantangan sekolah kami dengan menemukan jalan keluar/solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara membandingkan permasalahannya. Jika itu dirasa baik dan sama kita gunakan, kita juga harus menyelesaikan masalah yang muncul di madrasah. Kami biasanya memberikan semacam pembinaan kepada siswa.

Dalam mengatasi masalah siswa yang tidak bisa diatur baik dengan guru kelas atau guru BK, Saya membuat kerjasama, begitu juga dengan pihak-pihak yang terkait. Selain pada masing-masing kelas diadakan kesepakatan dengan siswa dan itu diserahkan kepada guru PAI yang mengajar di kelas tersebut. Dengan teguran, dengan nasehat, atau dengan pembinaan guru BK jikalau siswa tidak tertib langsung. Dengan

cara bimbingan biasanya dilakukan oleh guru BK namun bila tidak ada perubah mungkin dengan memanggil orang tua.

Untuk memantau kegiatan siswa perlu adanya system controlling sehingga masalah air dan tempat ibadah bisa diketahui sejak awal sebelum siswa melaksanakan kegiatan sehingga sarana dan prasarana tidak terganggu, dan apabila terjadi seharusnya pihak guru piket atau yang bertanggungjawab segera melapor dan bisa dibuatkan semacam tempat wudhu darurat. Sedangkan untuk mengatasi jumlah guru dengan siswa yang tidak seimbang, pada pembinaan guru bersama kepala madrasah, biasanya saya menitip pesan kepada kepala madrasah untuk mensosialisasikan akan pentingnya kerjasama dan dukungan dalam pembentukan karakter di madrasah tersebut.

Pertama analisis penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa membutuhkan waktu yang lama dalam menganalisis penanaman pembiasaan yang baik itu tidaklah mudah. Namun sulit pula untuk dirubah bila sudah jadi kebiasaan sangatlah penting ditanamkannya kebiasaan yang baik bagi anak itu, semisal sholat, puasa, menolong, membantu dan lain sebagainya. Pendidikan pembiasaan sangat dipentingkan dalam Islam yang

Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

diharapkan pengamalan agama oleh siswa secara berkelanjutan dengan adanya pembiasaan tersebut.

Dengan metode pembiasaan, pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo dapat membawa nilai positif sebagai dasar pembentukan karakter dan kepribadian siswa melalui pembiasaan tersebut sehingga bermanfaat bagi diri siswa, dalam menerapkan karakter religius yang baik. Menjadi pondasi moral siswa dengan pembentukan karakter religius sehingga hal-hal negatif tidak akan mempengaruhi siswa. Akan lebih efektif dengan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius yang terprogram dan diprogramkan sekolah.

Pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo terlaksana melalui pembiasaan-pembiasaan di madrasah. Semua elemen sekolah berupaya menyusun program-program tertentu sebelum pembiasaan itu dilaksanakan, sehingga dengan pembiasaan karakter siswa terbentuk. Adapun pelaksanaan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa terprogram melalui buku panduan khusus yang dimulai dari sebelum belajar sampai pelajaran selesai. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan yang disampaikan

oleh Mulyasa bahwa pembiasaan terprogram dilaksanakan melalui perencanaan khusus dengan jenjang waktu yang ditentukan baik untuk pengembangan pribadi siswa secara perorangan maupun kelompok serta secara klasikal.

Hasil kesimpulan dari narasumber terkait dengan pelaksanaan metode pembiasaan untuk membentuk karakter religius siswa kelas II DI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo bermanfaat bagi siswa yaitu adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, kedisiplinan meningkat, lebih baik pribadinya, lebih dewasa, dan lain-lain. Dari manfaat tersebut dapat dirasakan oleh siswa dengan adanya pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Seperti halnya secara terus-menerus siswa aktif mengikuti pembiasaan yang ada sehingga yang diharapkan tanggungjawab siswa dengan pembiasaan yang dilakukannya. Selain itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di madrasah atau masyarakat menjadi tujuan dari pendidikan sekolah yaitu mencetak lulusan yang berperilaku baik, beradab, bermoral dan memiliki etika berakhlakul karimah di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam cara yang dimiliki dalam membentuk karakter religius yaitu

dengan membiasakan berakhlak, beribadah dan beriman. Dengan memberikan keteladan yang baik kepada siswa merupakan pembiasaan dalam berakhlak. Kedisiplinan akan tepat waktu dan bertanggungjawab akan perintah Allah SWT merupakan pembiasaan dalam ibadah. Kesadaran akan ikhlas dalam mengerjakan dan berlatih bersama merupakan pembiasaan siswa dalam hal keimanan untuk beribadah.

Dengan melalui pengamatan ditemukan bahwa kegiatan pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah PK sudah terprogram melalui buku panduan khusus dengan dokumentasi terhadap pembiasaan dalam pembentukan karakter semisal membaca Al Qur'an, sholat, membantu orang tua dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan pertama adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan kedua adalah membaca surat juz 30 yang dilakukan setelah doa bersama, namun masih ada guru yang tidak menerapkan kegiatan itu dan beralasan itu tugas dari guru pendidikan agama Islam. Ketiga sholat dhuha dan dhuhur secara jama'ah baik dilakukan di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan yang keempat adalah sholat Jum'at dan kegiatan infaq yang dilakukan untuk membantu teman atau membiasakan untuk selalu bersedekah. Dan pembiasaan kelima

adalah dengan membiasakan siswa memperingati hari-hari besar Islam sebagai ungkapan rasa syukur serta menjalin silaturahmi antar siswa.

Kedua analisis kendala dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo yaitu diantaranya adalah: 1) Faktor bawaan. Pertumbuhan perkembangan karakter seseorang di dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting, dimana tempat anak pertama kali memperoleh pendidikan dalam membentuk watak dasar atau karakter anak merupakan keluarga. Karakter yang dimiliki anak adalah cerminan dari perilaku orang tua, jika perilaku orang tua menunjukkan kekerasan dalam keluarga maka anak akan mempunyai perilaku yang keras dan bandel karena yang dilakukan orang tua akan dilihat dan dicontoh oleh anak-anaknya. Seperti pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Penanaman dan pembiasaan karakter terhadap anak dilakukan sedini mungkin karena anak belum mampu mengendalikan dan mengelola emosinya, 2) Pola asuh yang salah. Merupakan interaksi dengan orang tua dalam manifestasi pola asuh sehingga pemenuhan perkembangan fisik dan psikologis serta norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat akan selaras berjalan dengan lingkungannya. Faktor yang berperan penting dalam

Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

pembentukan karakter adalah pola asuh orang tua yang sejak dari lahir diasuh oleh orang tua yang berbeda-beda tentunya menghasilkan karakter yang berbeda pula, 3) Kurangnya dukungan dan pengondisian dari guru. Upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter berkaitan dengan pengondisian dan dukungan dari guru lain. Dan salah satu kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa adalah kondisi guru yang jumlahnya tidak sebanding dengan siswa yang rata-rata satu guru harus mengawasi dan membimbing 28 siswa. Selain jumlah guru PAI yang terbatas, juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari guru-guru, mereka menganggap semua pembiasaan yang berbasis religius dibebankan langsung hanya kepada guru PAI saja, 4) Latar belakang pendidikan. Mutu pendidikan akan berhasil atau tidak, bukan hanya dibebankan kepada pendidik, namun potensi dan latar belakang pendidikan mereka juga mempengaruhi. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika seorang pendidik hemampu memahami perbedaan masing-masing peserta didiknya. Di madrasah Ibtidaiyah Program Khusus latar belakang pendidikan orang tuanya berbeda-beda sehingga pemikirannyapun berbeda dan

pengalamannya pun berbeda. Setiap orang tua akan membimbing dan mengarahkan anaknya dengan tujuan berbeda pula. Proses pembentukan pendidikan karakter siswa yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila latar belakang pendidikan siswa yang agamis maka akhlak atau karakter siswa juga akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang pendidikan siswa buruk maka akhlak atau karakter siswa juga akan menjadi buruk, 5) Lingkungan. Merupakan lingkungan pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, karena anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan adalah di keluarga inilah. Selain itu keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak banyak di terima dan diperoleh oleh anak di dalam lingkungan keluarga. Disitulah terjadinya perkembangan individu melalui proses pengetahuan, keterampilan, minat, sikap dan lain sebagainya. Anak dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga. Sehingga anak mendapat asuhan dan buaian pertama kali oleh keluarga terutama pada ibu bapaknya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga yang bersifat formal karena sudah

terancang sedemikian rupa agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan masyarakat menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang. Pendidikan di masyarakat dapat menunjang pendidikan yang sudah berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah, 8) Teman sebaya. Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan usia, status dan pola pikir yang hampir sama. Teman sebaya tentunya memiliki peran bagi siswa dimana pun mereka berada, tak terkecuali di lingkungan sekolah, 7) Medsos. Dengan perkembangan media sosial, hal ini tentu akan menimbulkan hal yang positif dan negatif terhadap karakter siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo. Hal positifnya siswa akan banyak belajar melalui media sosial yang mereka miliki. Akan tetapi jika siswa tidak memiliki kontrol diri dan kebijakan diri dalam menggali segala informasi yang ada melalui media sosial, maka siswa nantinya akan terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan. Siswa tentu akan meniru segala sesuatu yang ada di media sosial dan menyebarkan segala informasi tanpa mengetahui bukti kebenarannya dan sumber yang jelas. 8) Sarana dan prasarana. Salah satu aspek penting dalam menjalankan pendidikan yang bermutu adalah fasilitas pendidikan

yang dapat menunjang keefektifan kegiatan. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

Ketiga Solusi pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 1) Tata tertib. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan. Tata tertib sekolah adalah bentuk peraturan secara tertulis yang dibuat oleh lembaga sekolah dan wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah guna melaksanakan tata tertib yang ada. Tata tertib di sekolah dibentuk untuk mengatur serangkaian kegiatan sekolah sehingga akan tercipta suasana yang tertib dan teratur di sekolah. Adanya tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo berfungsi sebagai kontrol perilaku siswa, pedoman perilaku siswa, dan lain sebagainya, 2) Hadiah dan hukuman. Reward merupakan suatu penghargaan atau apresiasi yang telah diberikan kepada seseorang melalui

Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

bentuk material (barang) dan ucapan. Reward yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo dalam pelaksanaan pembiasaan karakter religius siswa tidak harus berupa barang akan tetapi bisa juga dengan kata-kata pujian. Misalnya ketika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, datang ke sekolah tepat waktu, menjadi muadzin, dan menjadi kultum shalat dzuhur, membantu bapak dan ibu guru dan beberapa tindakan lainnya. Salah satu reward yang diberikan berupa kata-kata kepada siswa adalah dengan ucapan terimakasih. Selain itu seorang guru tidak bosan-bosan juga untuk terus mengajak siswanya untuk melaksanakan pembiasaan di sekolah,

3) Controlling. Controlling juga merupakan proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang sudah terprogram dapat dijalankan sesuai dengan tarjet dan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya proses pengendalian akan tercipta keselarasan dan ketertiban. Proses controlling atau pengawasan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo dalam menerapkan pembiasaan karakter religius siswa dengan cara bekerjasama dengan bapak ibu guru, wali kelas, BK dan wali murid. Hal tersebut dilakukan guna

mengawasi atau mengontrol setiap aktivitas yang lakukan siswa di lingkungan sekolah atau di keluarga. Dengan adanya sistem controlling atau pengawasan dapat menjadi bahan evaluasi agar melaksanakan program yang dijalankan bisa lebih baik lagi, 4) Penambahan sarana dan prasarana. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan seluruh kegiatan atau aktivitas manusia. Fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 sudah tersedia dengan lengkap. Dalam pelaksanaan pembiasaan guna membentuk karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 dalam hal ibadah terdapat kendala pada saat musim kemarau panjang yaitu berkaitan dengan air yang digunakan untuk wudhu. Akan tetapi saat ini pihak sarana dan prasana mengupayakan untuk mengatasi hal tersebut dengan menambahkan fasilitas wudhu termasuk sumber air dan membuat tempat wudhu di sekitar masjid. Fasilitas tersebut terdiri dari tempat wudhu darurat untuk laki-laki di sebelah selatan masjid dan tempat wudhu perempuan di sebelah utara masjid. Karena pada saat ini masih sering di jumpai tempat wudhu darurat tersebut masih tercampur antara laki-laki dan perempuan, 5) Sosialisasi pentingnya pemebentukan

karakter. Dalam sosialisasi, seseorang dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan polapola perilaku orang-orang disekitarnya. Penyesuaian hal yang demikian itu, mencakup aspek yang luas seperti kebiasaan, sikap, ide-ide, pola hubungan sosial, serta nilai dan tingkah laku. Karena tahap sosialisasi ini sebagai pondasi yang dapat menjadi dasar pembentukan diri pribadi anak. Di lingkungan sekolah, anak akan pasti berinteraksi dengan pola-pola perilaku yang beragam dilatari dengan budaya, suku, bahasa, dan agama yang berbeda.

KESIMPULAN

Pertama analisis penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi 1) berdoa sebelum dan sesudah belajar, 2) membaca juz 30, 3) Sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah, 4) sholat Jum'at dan Infak serta 5) peringatan hari besar Islam.

Kedua kendala pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi 1) Perilaku bawaan, 2) pola asuh orang tua, 3) kurangnya dukungan dan pengondisian dari guru, 4) latar belakang pendidikan, 5) lingkungan, 6)

media sosial, 7) teman sebaya dan 8) sarana dan prasarana.

Ketiga solusi pembentukan karakter religius siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi 1) tata tertib, 2) hadiah dan hukuman, 3) controlling, 4) penambahan sarpras dan 5) pentingnya sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy- Syifa
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Mansur. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ary Ginanjar Agustin. (2003). *Rahsia Sukses Membangkitak ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga
- Armai Arief. (2022). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers
- Asmani, J.M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cet 6. Yogyakarta: Diva Press
- Asmaun Sahlan. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press

Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

- Binti Maunah. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Daryanto dan Suryati Darmiyatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Offise
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press,
- M. Maswardi Amin. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Moh. Nasir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nanang Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Riyadi Santosa. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uyoh Sadulloh,dkk. (2018). *Paedagogik (Imu Mendidik)*. Bandung:Alfab
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- . (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Zayadi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- <http://www.elearningpendidikan.com>